

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 3
PENADARAN**

Margareta Luluk Oktavia¹, Choirul Huda², Ervina Eka Subekti³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
mluluoctavia@gmail.com

ABSTRACT

*This research is motivated by the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 3 Penadaran which tend to be low. This was caused by the post-Covid-19 pandemic which limited face-to-face teaching and learning activities, the lack of awareness of parents in paying attention to or guiding their children to study at home, and there were still students who were not fluent and slow to read. This type of research is quantitative research in the form of a Pre-Experimental Design with the type of One Group PreTest – Posttest Design. The population of this study were all fourth grade students at SD Negeri 3 Penadaran for the 2022/2023 academic year, which consisted of 27 students. The sampling technique used is non-probability sampling with saturated sampling. The data in this study were obtained through interviews and documentation. Statistical analysis of the final data at the time of the pretest and posttest with the *t* test showed that there were differences in student learning outcomes in Indonesian subjects who learned using the Word Square learning model and those who did not. The average posttest score of students in Indonesian subjects can reach 93.70.*

Keyword: Word Square, learning outcomes, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Penadaran yang cenderung rendah. Hal tersebut disebabkan oleh pasca pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan mengajar belajar secara tatap muka masih terbatas, kurangnya kesadaran orangtua dalam memperhatikan atau membimbing anaknya untuk belajar ketika di rumah, dan masih ada siswa yang belum lancar dan lambat membaca. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group PreTest – Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Penadaran tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non probability* sampling dengan jenis sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis statistik data akhir pada saat *pretest* dan *posttest* dengan uji *t* diperoleh hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan yang tidak. Rata-rata nilai *posttest* siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mencapai 93,70.

Kata kunci: *Word Square*, hasil belajar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu atau nilai-nilai yang dapat membuat manusia itu berkembang menjadi lebih baik, cerdas, dan terampil. Pendidikan dijadikan wadah atau tempat untuk menciptakan generasi yang ahli dan terampil dalam bidang masing-masing (Sujana, 2019). Jenjang pendidikan paling dasar di Indonesia yang dapat ditempuh adalah Sekolah Dasar (SD) yang dalam hal mana yang menjadi seorang pendidik adalah guru dan yang menjadi anak didik adalah siswa.

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam hal meningkatkan mutu belajar siswa yaitu harus dapat menyajikan materi yang mudah dikuasai siswa dengan baik (Subekti, & Istiyanti, 2016). Apabila siswa mampu menguasai materi dengan baik, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dapat menjadi suatu tanda bahwa tujuan pendidikan telah dicapai karena pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila pendidikan dapat mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan terdiri dari banyak macam dan salah satunya adalah memanusiakan manusia. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Zagoto, 2022). Dengan adanya hasil belajar siswa yang baik, maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu berkembang dengan baik karena sebagai pengelola kelas, guru pun akan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa.

Setiap sekolah memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan, tetapi tidak semua sekolah dapat mencapai tujuan itu karena beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti dari guru, siswa, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Tercapainya tujuan pendidikan ditandai dengan adanya hasil belajar siswa yang asli sesuai dengan KKM atau bahkan lebih karena efek dari proses pembelajaran yang optimal (Hidayat, Huda, & Mushafanah, 2017), tetapi tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap materi sehingga hasil belajar siswa akan berbeda-beda dan tidak sedikit juga siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan wawancara guru di kelas IV SD Negeri 3 Penadaran, bahwa sebagian besar hasil belajar siswa cenderung rendah hampir di semua mata pelajaran. Hasil belajar siswa yang diterima pada saat UTS maupun UAS merupakan hasil nilai yang sudah dikontrol oleh guru, karena nilai asli siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang belum dikuasai siswa karena dari 27 jumlah keseluruhan siswa di kelas IV, masih ada siswa yang mengeja dan belum lancar membaca, selain itu juga siswa hanya mampu mengerjakan soal-soal sederhana dan belum mampu mengerjakan soal yang cenderung sedang atau sulit. Menurut guru kelas IV, memang ada beberapa siswa yang tanggap terhadap materi pelajaran tetapi masih lebih banyak siswa yang sulit menangkap materi pelajaran bahkan untuk materi cerita yang pada dasarnya tergolong kategori mudah dikerjakan karena jawaban dari soal-soal sudah termuat di dalam isi cerita pun masih banyak siswa yang belum mampu mengerjakan dengan baik dan benar karena salah satu faktor penyebabnya adalah masih ada siswa yang belum lancar membaca dan

pada akhirnya siswa pun sulit untuk mencari jawaban dari soal cerita.

Membaca merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang terdiri dari membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Tujuan membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, menyerap isi, memahami tujuan membaca (Tarigan, 2005:9). Demikian pula, membaca bertujuan untuk menyerap dan memahami informasi dan gagasan yang dibaca dan tentunya tidak mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu, siswa SD yang ingin memperoleh kemajuan membaca dituntut memiliki kemahiran membaca yang efektif dan efisien serta perlu menggunakan strategi peningkatan membaca yang cocok.

Dalam menanggapi permasalahan di kelas IV yaitu rendahnya hasil belajar siswa tentu guru perlu mempunyai strategi yang tepat dalam mengajar dan memiliki pedoman yang dapat digunakan pada saat melakukan kegiatan mengajar belajar bersama dengan siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah

ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Penadaran?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Penadaran Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan dan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Mei 2023 sampai selesai. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, atau dilambangkan dengan "X" sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Word Square* dilambangkan dengan "Y"

a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dari interaksi guru dan siswa dalam melakukan kegiatan mengajar-belajar. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru akan menghasilkan evaluasi hasil belajar. Dari sudut pandang

siswa, hasil belajar merupakan akhir dari pelajaran (Dimyat dan Mudjiono, 2006: 34).

Hasil belajar pada dasarnya memiliki tiga aspek, yaitu: kognitif (yang berkaitan dengan pengetahuan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian dan keterampilan siswa), afektif (sikap dan nilai) dan psikomotorik (tindakan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* atau menghubungkan, mengamati) (Andriani, 2019). Pada dasarnya jika merujuk pada taksonomi bloom, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa diperlukan tiga aspek seperti yang telah diuraikan di atas, tetapi pada penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan aspek kognitif saja yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian yaitu nilai pengetahuan siswa.

b. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional dan resmi di Indonesia ini termasuk ke dalam mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di seluruh sekolah Indonesia. Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di Sekolah Dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran (Farhurohman, 2017). Sejak tingkat SD, Bahasa

Indonesia sudah diajarkan dan dipelajari oleh siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu setelah tamat jenjang pendidikan sekolah dasar, siswa menjadi lebih terampil dan mahir dalam menggunakan bahasa yang baik secara lisan maupun tertulis (Syina, Sulianto, & Subekti, 2022).

c. Model *Word Square*

Word Square adalah sebuah model pembelajaran yang dibantu dengan media berupa kertas dan terdapat kotak-kotak huruf yang tersusun secara acak namun di dalamnya terdapat kata yang dapat dibaca dan harus ditemukan secara horizontal maupun vertikal diantara huruf yang teracak. Model ini memiliki kemiripan dengan teka-teki silang, tetapi yang membedakan yaitu sudah ada jawaban di dalamnya namun disamarkan dengan tambahan kotak dan huruf ini tidak dimaksudkan untuk mempersulit siswa, melainkan untuk melatih siswa agar teliti dan kritis (Izzati, Huda, & Mushafanah, 2017). Maka dari itu, siswa dituntut untuk dapat fokus dan jeli dalam menemukan setiap kata yang harus ditemukan. Model pembelajaran *Word Square* juga bisa dibilang model yang melalui permainan dalam arti belajar

sambil bermain, akan tetapi lebih menekankan kepada belajarnya. Belajar dengan bermain juga akan berdampak positif kepada peserta didik karena akan terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, dan pengalaman belajar (Herwandannu, 2018).

Dalam penelitian ini, model *Word Square* digunakan untuk mengerjakan atau menjawab soal yang berkaitan dengan cerita. Dalam pengerjaan soal, siswa bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dan disampaikan kepada siswa,
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran *Word Square*,
- 3) Lembar kegiatan dibagikan kepada siswa,
- 4) Siswa membaca cerita dan menjawab soal yang tersedia dengan cara mengarsir huruf yang ada di dalam kotak kata sesuai dengan jawaban yang dianggap benar,

- 5) Guru mengoreksi jawaban siswa pada lembar kerja/lembar evaluasi siswa dan memberikan nilai sesuai jumlah soal yang dapat dijawab dengan benar

Prosedur penelitian ini diawali dengan membuat instrument penelitian berupa perangkat pembelajaran yaitu ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Modul Ajar, Bahan Ajar, kisi-kisi soal serta membuat soal uji coba yang terdiri dari 20 soal isian. Soal uji coba tersebut terlebih dahulu diujicobakan kepada 29 siswa di kelas V SD Negeri 3 Penadaran. Soal uji coba yang telah diujikan selanjutnya dianalisis kemudian dihitung validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda. Dari hasil perhitungan tersebut terdapat 11 soal valid yang bisa digunakan untuk penelitian sedangkan 9 soal dinyatakan tidak valid. Dari 11 soal yang valid, peneliti mengambil 10 soal saja yang digunakan untuk penelitian di kelas IV SD Negeri 3 Penadaran.

Berikut persiapan yang dilakukan dalam penelitian antara lain:

- 1) Menentukan subyek penelitian sebagai populasi yaitu siswa kelas IV di SD Negeri 3 Penadaran dengan melakukan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi di SD Negeri 3

Penadaran, khususnya pada kelas IV.

- 2) Menentukan sampel dengan menggunakan teknik “sampling jenuh” yaitu teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu kelas IV.
- 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu kelas dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Pada penelitian ini diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Word Square*. Data penelitian terdiri dari data *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV. Data nilai *pretest* sebagai pengukur kemampuan awal siswa dengan memberikan soal pada hari pertama dan data nilai *posttest* diambil dari hasil pengerjaan soal oleh siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Word Square* pada hari kedua. Soal yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* sama, hanya saja dilakukan di hari yang berbeda. Penilaian hanya pada aspek kognitif saja yang diambil dari nilai

pretest dan *posttest*. Berikut ini data hasil belajar nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SD Negeri 3 Penadaran

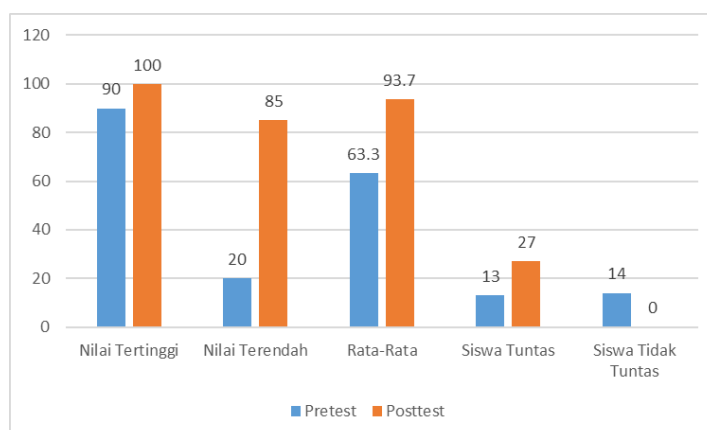
Tahun Ajaran 2022/2023 pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	20	85
Rata-Rata	63,33	93,70
Siswa Tuntas	13	27
Siswa Tidak Tuntas	14	0
Standar Deviasi	23,25	5,86

Berdasarkan tabel 1 di atas terdapat perbedaan antara nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas, serta standar deviasi pada saat *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest* terdapat siswa yang tuntas atau lulus KKM yaitu 13 siswa dan yang belum tuntas KKM yaitu 14 siswa yang berarti siswa yang belum lulus KKM lebih banyak daripada siswa yang lulus KKM. Untuk nilai terendah dari *pretest* yaitu 20 dan nilai tertinggi dari *pretest* yaitu 90 dengan rata-rata nilai *pretest* 63,33. Kemudian untuk *posttest* dengan nilai

tertinggi *posttest* yaitu 100 dan nilai terendah dari *posttest* yaitu 85, dengan rata-rata nilai 93,70 dan dari *posttest* didapatkan 27 siswa tuntas atau lulus KKM yang berarti semua nilai siswa tidak ada yang berada di bawah KKM. Standar deviasi yang didapatkan dari perhitungan data hasil *pretest* dan *posttest* juga hasilnya berbeda dimana untuk *pretest* standar deviasinya yaitu 23,25 sedangkan standar deviasi untuk *posttest* yaitu 5,86. Selain disajikan dalam bentuk tabel, data hasil *pretest* dan *posttest* siswa juga dapat dilihat dalam bentuk gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara nilai *pretest* yang sebelum diberikan perlakuan dengan nilai *posttest* yang sudah diberikan perlakuan menggunakan model *Word Square*.

Hasil nilai pada penelitian ini yang dijadikan sebagai data akhir penelitian yaitu nilai *posttest*. Data yang diperoleh kemudian digunakan uji normalitas dan uji t untuk menguji hipotesis penelitian ada atau tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*)

Data	<i>Pretest</i>
L0	0,125
Ltabel	0,170
Kriteria	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai $L_0 = 0,125$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh $L_{tabel} = 0,170$, karena $L_0 < L_{tabel}$, maka artinya data

berdistribusi normal. Jadi, data nilai *pretest* menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Akhir (*Posttest*)

Data	<i>Posttest</i>
L0	0,153
Ltabel	0,170

Kriteria	Berdistribusi normal
----------	----------------------

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian normalitas data *posttest* diperoleh nilai $L_0 = 0,153$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh $L_{tabel} = 0,170$, karena

$L_0 < L_{tabel}$, maka artinya data berdistribusi normal. Jadi, data nilai *posttest* menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji t

Uji t	Pretest	Posttest
Jumlah	1710	2530
Rata-Rata	63,33	93,7
$\bar{d}$		30,37
s		23,409
Thitung		6,741
Ttabel		2,056
Keterangan		H0 ditolak

Berdasarkan tabel 4 diperoleh thitung sebesar 6,741, sedangkan ttabel dengan $db = N - 1 = 27 - 1 = 26$ dan taraf signifikan 0,005 sebesar 2,056 karena $thitung > ttabel$ yaitu $6,741 > 2,056$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada saat pretest dengan hasil belajar siswa pada saat posttest.

Dilihat dari nilai rata-rata posttest hasilnya lebih besar dari pretest yaitu $93,7 > 63,33$ maka membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih baik dari pada pembelajaran yang belum menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Tabel 5. Data *N-Gain*

	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i> Score	Kriteria	<i>N-Gain</i> Score (%)	Tafsiran
Jumlah	1710	2530	20.26		2026.07	
Mean	63.33	93.7	0.75	Tinggi	75.03	Cukup Efektif

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *N-Gain* memiliki rata-rata sebesar 0,75 dan rata-rata nilai *N-Gain* dalam bentuk persen (%) sebesar 70,03 %. Dari hasil rata-rata yang diperoleh kemudian dicocokkan dengan indeks *N-Gain*, maka $g = 0,75$ artinya $g > 0,7$ dan merupakan kategori tinggi. Sedangkan untuk rata-rata pada nilai *N-Gain* dalam bentuk persen (%) sebesar 75,03% lalu disesuaikan dengan indeks kategori tafsiran efektivitas *N-Gain score*, persentase tersebut berada pada interval 56% - 75% dan dapat ditafsirkan bahwa model pembelajaran *Word Square* cukup efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* tergolong sangat baik karena kriteria yang diperoleh tergolong dalam kategori/kriteria tinggi dan memiliki tafsiran cukup efektif.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* memiliki pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan

kelebihan dari model pembelajaran *Word Square* yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar karena tersedia media pembelajaran (Kotak Jelajah Kata) yang membuat siswa menjadi cepat memahaminya dan tertarik sehingga siswa mudah menerapkannya pada saat pengerjaan soal *posttest*.

Dalam penelitian yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat membuat siswa yang pada awalnya saat di kelas banyak bicara sendiri menjadi lebih fokus mengerjakan soal karena meskipun pengerjaan di dalam kelompok tetapi guru menginstruksikan setiap anggota untuk mendapatkan bagian/tugas dalam menjawab soal dan mengarsir jawaban di lembar kerja. Penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, dilakukan sesuai dengan Modul Ajar dan telah terstruktur sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Prastyani tahun 2017 yang berjudul "Model Pembelajaran *Word Square* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Menyimak Intensif". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* memiliki pengaruh meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti didasarkan pada data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji t. Diketahui bahwa nilai rata-rata awal (*pretest*) adalah 66,88 sedangkan nilai rata-rata akhir (*posttest*) adalah 84,48. Dari hasil hitung uji t diperoleh thitung sebesar 8,572 dan ttabel 2,024 dengan db=25-1 pada taraf signifikan 5% diperoleh ttabel sebesar 5,79 kemudian dilakukan perbandingan nilai thitung dan ttabel, maka didapatkan thitung > ttabel sehingga H0 ditolak. Berdasarkan uji *N-Gain* diperoleh rata-rata sebesar 0,75 dan persentase dalam indeks *N-Gain*, maka $g > 0,7$ merupakan kategori tinggi, sedangkan untuk persentase *N-Gain* memiliki rata-rata sebesar 75,03 % sehingga memiliki tafsiran efektivitas yang cukup efektif.

Berdasarkan uraian penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Penadaran” dapat menguatkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Ririn Prastyani yang dalam hal mana setelah dilakukan perhitungan data, didapatkan hasil akhir yang sama yaitu menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* memiliki pengaruh meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Word Square* menjadi meningkat atau lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan rata-rata *posttest* siswa mencapai 93,70. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Penadaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil

posttest lebih tinggi dari hasil *pretest*. Rata-rata *posttest* mendapat 93,70 dan *pretest* mendapatkan rata-rata 63,33. Selain itu juga diperkuat dengan adanya hasil perhitungan uji-t yang diperoleh thitung sebesar 6,741 dan ttabel sebesar 2,056 karena thitung (6,741) > ttabel (2,056), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa uji-t hasil belajar signifikan. Dengan adanya hasil uji-t yang signifikan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan uji *N-Gain* yang diperoleh rata-rata sebesar 0,75 dan persentase 75,03% yang disesuaikan dengan indeks *N-gain* hasil tersebut termasuk dalam kategori tinggi atau memiliki tingkat efektivitas cukup efektif.

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam kegiatan mengajar belajar di kelas agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan terdapat peningkatan. Selain itu, siswa juga akan lebih antusias dan lebih bersemangat pada saat belajar menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Bagi peneliti yang berniat melakukan penelitian dengan model dan penggunaan media yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dan dapat memodifikasi media ini menjadi lebih baik lagi.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan dapat meneliti aspek afektif dan psikomotorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Asna, M. (2016). Peningkatan Hasil dan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Word Square di SD Negeri 27 Batang Anai. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(2), 74-78.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran

- Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Herwandannu, B. (2018). Penerapan model pembelajaran word square untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 2201-2210.
- Hidayat, R., Huda, C., & Mushafanah, Q. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS SD Negeri Kutosari 02 Batang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 179-185.
- Izzati, I., Huda, C., & Mushafanah, Q. (2017). Keefektifan model pembelajaran word square berbantu media puzzle pada mata pelajaran IPS SD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 106-112.
- Prastyani, R. (2018, March). Model Pembelajaran Word Square Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif. In *SEMINAR NASIONAL PGSD 2017*.
- Subekti, E. E., & Istiyanti, D. F. (2016). Komik Bilangan Romawi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1v SD. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2).
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Syina, D. H., Sulianto, J., & Subekti, E. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Reading Aloud dengan Media Cergam (Cerita Bergambar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 3 Sub Tema 4 "Kegiatan Malam Hari" Siswa Kelas 1 SD Negeri Muktiharjo Lor. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7.